

## TINGKAT PEMAHAMAN GEN Z MENGENAI BANK DIGITAL

Novita Rosanti\*<sup>1</sup>, Nurul Hutami<sup>2</sup><sup>1</sup>Fakultas Pasca Sarjana, Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar, Indonesia<sup>2</sup>Fakultas Bisnis dan Keuangan, Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar, Indonesiae-mail: [n.rosanti.nr@gmail.com](mailto:n.rosanti.nr@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulhutami026@gmail.com](mailto:nurulhutami026@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Generasi Z disebut juga sebagai i-Generation yang umum dikenal dengan istilah Gen Z merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi digital sejak dini. Seiring dengan perkembangan bank digital saat ini maka Gen Z cenderung memanfaatkan transaksi keuangan berbasis digital yang praktis dan fleksibel. Namun belum diketahui secara pasti sejauh mana pemahaman Gen Z mengenai bank digital tersebut. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman Gen Z mengenai bank digital.

Penelitian menggunakan data primer melalui kuesioner. Sampel penelitian sebanyak 100 responden yang ditetapkan berdasarkan proportionate stratified random sampling. Selanjutnya responden dipilih dengan incidental sampling. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan rumus nilai indeks selanjutnya penetapan tingkat pemahaman responden diukur dengan rentang nilai three box method.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pemahaman Gen Z mengenai Bank Digital termasuk kedalam tingkat pemahaman tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 95,75.

**Kata Kunci :** Pemahaman, Bank Digital, Gen\_z

## ABSTRACT

*Generation Z, also known as i-Generation, commonly known as Gen Z, is a generation that grew up with digital technology from an early age. Along with the current development of digital banks, Gen Z tends to utilize practical and flexible digital-based financial transactions. However, it is not yet known for certain how Gen Z understands digital banking. So the aim of the research is to determine Gen Z's level of understanding regarding digital banks.*

*The research uses primary data through questionnaires. The research sample was 100 respondents determined based on proportionate stratified random sampling. Next, respondents were selected using incidental sampling. Data analysis uses quantitative descriptive methods by conducting validity and reliability tests. Data analysis uses an index value formula, then determining the respondent's level of understanding is measured using the three box method value range.*

*Based on the results of research using quantitative descriptive methods, it was concluded that Gen Z's level of understanding regarding Digital Banks is included in the high level of understanding with an average value of 95.75.*

**Keywords:** Understanding, Digital Bank, Gen\_z

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan digitalisasi dalam proses bisnis di industri jasa keuangan, lingkungan fisik dan virtual cepat menyatu. Transformasi digital dalam sektor keuangan telah menghasilkan lebih banyak model dan proses bisnis digital, serta produk dan layanan yang baru. Saat ini perkembangan teknologi bergerak dengan lebih bebas dibandingkan sebelumnya. Pesatnya perkembangan teknologi telah menyebabkan perubahan pola kinerja di berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang perekonomian yang kini sangat terfokus pada teknologi. Di sektor ekonomi, tren yang terjadi saat ini adalah penerapan teknologi digital secara eksponensial dalam sektor keuangan dan perdagangan.

Seiring perkembangan teknologi dalam berbagai bidang, maka perbankan tidak luput mengalami perubahan dari berbasis konvensional berubah ke model pengelolaan berbasis digital yang dikenal dengan Bank Digital. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum mengatur bahwa Bank Digital adalah Bank Berbadan Hukum Indonesia (Bank BHI) yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain Kantor Pusat (KP) atau menggunakan kantor fisik terbatas. Bank Digital dapat beroperasi melalui pendirian Bank BHI baru sebagai Bank Digital atau transformasi dari Bank BHI menjadi Bank Digital.

Kemunculan bank digital dipicu oleh permintaan konsumen yang mengharapkan kecepatan dan fleksibilitas dalam layanan perbankan sehingga mereka bisa mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Layanan perbankan atau aktivitas bisnis yang dilakukan melalui saluran elektronik beroperasi sepenuhnya menggunakan metode online. Dengan kata lain, semua aktivitas nasabah yang sebelumnya dilakukan di cabang, seperti pembukaan rekening tabungan, deposito, pencetakan laporan, pengajuan pinjaman, dan dukungan layanan pelanggan, dapat dilaksanakan oleh bank digital tanpa perlu pertemuan langsung. interaksi antara nasabah dan bank. Tentu saja, untuk memberikan pelayanan yang optimal, bank digital harus secara aktif mengembangkan teknologi online yang tersedia untuk memudahkan nasabah atau pengguna aplikasi perbankan digital.

Menurut peneliti ekonomi Digital Indef, Nailul Huda menyatakan bahwa sampai saat ini masyarakat masih memilih menggunakan bank tradisional dibanding dengan bank digital. meskipun dilain sisi lain banyak juga masyarakat menyukai bank digital karena ketersediaan layanan selama 24 jam dan proses yang sepenuhnya digital, namun pada kenyataannya masyarakat masih memilih bank tradisional untuk bertransaksi. Analisis literasi digital dan inklusi nasional tahun 2022 hingga 2022 di OJK mencakup bahasa Indonesia yang disusun oleh perekonomian sebesar 85,10%. Ini berarti total indeks literasi mencapai 49,68%. Ini menunjukkan, bank pertama yang tidak dapat menghasilkan uang, tidak dapat membeli dan menjual produk. Hal ini bisa berisiko karena mereka menjadi rentan terhadap penipuan. Diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk meningkatkan literasi antrian masyarakat guna mengurangi risiko dalam waktu singkat.

Berdasarkan survei CPAS (*Consumer Payment Attitudes Study*) tahun 2022, terungkap bahwa bank tradisional masih menjadi pilihan utama dalam perbankan karena faktor keamanan dan kelayakan kredit, antara lain: 46% takut rekening mereka diretas, 39% khawatir rekening mereka akan diretas, dan 39% cemas akun mereka sedang diretas. Mereka juga khawatir dengan transaksi tidak sah atau penipuan, dan 35% merasa risau dengan jaringan yang tidak stabil. Alasan umum untuk tetap memilih bank tradisional sebagai bank utama mereka meliputi: 24% mempertimbangkan kelayakan kredit menggunakan data keuangan alternatif, 23% yakin bahwa uang mereka dapat disimpan dengan aman di bank tradisional, dan 21% percaya bahwa mereka mendapatkan layanan pelanggan yang baik serta proses pinjaman yang lebih cepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan digital masyarakat, terutama mengenai masalah keamanan data, guna mengurangi risiko dalam menggunakan layanan perbankan digital. (<https://infobanknews.com> di akses pada 11 desember 2023)

Generasi Z atau Gen Z disebut sebagai generasi yang lahir setelah generasi Y. Kumpulan orang yang termasuk ke dalam generasi ini adalah mereka yang lahir di tahun 1995 sampai dengan 2010. Generasi Z disebut juga sebagai *i-Generation* atau generasi

internet atau generasi net. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan data pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta jiwa pada tahun 2022-2023. Jumlah pengguna meningkat 2,67% jika dilihat pada periode sebelumnya yang sebesar 210,03 juta jiwa pengguna (APJII, 2023). Mereka selalu terhubung dengan aktivitas dalam dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Gen Z dikenal merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi digital sejak dini, sehingga kemungkinan mereka memilih bank digital yang praktis dan fleksibel. Namun belum diketahui secara pasti pemahaman Gen Z mengenai keberadaan bank digital tersebut.

Pemahaman menurut Bloom dalam Djali (2011:77) adalah kapasitas untuk mengartikan atau mengulangi informasi dengan memanfaatkan bahan yang dimilikinya sendiri. Sementara itu, pemahaman masyarakat dan konsumen mencakup seluruh informasi yang dimiliki oleh masyarakat dan konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan produk dan jasa tersebut, termasuk informasi terkait fungsinya sebagai warga negara dan konsumen. konsumen (Pratomo, 2014). Komponen atau indikator pemahaman menurut Bloom dalam Muthya (2017:8) yaitu *interpreting* (interpretasi), *Exemplifying* (mencontohkan), *Clasification* (mengklasifikasikan), *Summarizing* (meringkas), *Comparing* (membandingkan), dan *Explaining* (menjelaskan).

Seiring dengan perkembangan bank digital saat ini maka kemungkinan Gen Z cenderung memanfaatkan transaksi keuangan berbasis digital yang praktis dan fleksibel. Namun belum diketahui secara pasti sejauh mana pemahaman Gen Z mengenai bank digital tersebut. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman Gen Z mengenai bank digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam studi ini mencakup semua mahasiswa Tingkatan Diploma 3 dan Sarjana Institut Bisnis dan Keuangan Nitro. Adapun sampel penelitian sebanyak 100 responden yang ditetapkan berdasarkan rumus *proportionate stratified random sampling*. Selanjutnya responden dipilih dengan *incidental sampling*. Analisis data menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dengan menguji data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan rumus nilai indeks dan penetapan Tingkat pemahaman responden diukur dengan rentang nilai *three box method*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik responden menguraikan kelompok responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Responden penelitian adalah Mahasiswa Institut Bisnis dan Keuangan Nitro. Untuk memudahkan dalam pengidentifikasian identitas responden, maka dilakukan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, Angkatan dan Program studi.

**Tabel 1 Karakteristik responden**

<b>Responden berdasarkan jenis kelamin</b>		
Laki-laki	38	38 %
Perempuan	62	62 %
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

<b>Responden berdasarkan usia</b>		
17-19 tahun	31	31 %
20-22 tahun	62	62 %
23-25 tahun	7	7 %
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>
<b>Responden berdasarkan Angkatan</b>		
2020	26	26 %
2021	24	24 %
2022	27	27 %
2023	23	23 %
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>
<b>Responden berdasarkan Program Studi</b>		
D3 Keuangan Perbankan	5	5 %
S1 Bisnis Digital	7	7 %
S1 Kewirausahaan	4	4 %
S1 Manajemen	74	74 %
S1 Manajemen Ritel	3	3 %
S1 Perdagangan Internasional	7	7 %
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil tabulasi kuesioner

**Tabel. 2 Hasil Uji Validitas**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Standar Korelasi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Interpretasi</b>	X1	0,845	> 0,30	Valid
	X2	0,709	> 0,30	Valid
	X3	0,306	> 0,30	Valid
<b>Mencontohkan</b>	X1	0,669	> 0,30	Valid
	X2	0,798	> 0,30	Valid
	X3	0,882	> 0,30	Valid
<b>Mengklasifikasikan</b>	X1	0,749	> 0,30	Valid
	X2	0,804	> 0,30	Valid
	X3	0,792	> 0,30	Valid
<b>Meringkas</b>	X1	0,795	> 0,30	Valid
	X2	0,721	> 0,30	Valid
	X3	0,500	> 0,30	Valid
<b>Menyimpulkan</b>	X1	0,717	> 0,30	Valid
	X2	0,650	> 0,30	Valid
	X3	0,270	> 0,30	Valid
<b>Membandingkan</b>	X1	0,760	> 0,30	Valid
	X2	0,668	> 0,30	Valid
	X3	0,702	> 0,30	Valid
<b>Menjelaskan</b>	X1	0,783	> 0,30	Valid

	X2	0,664	> 0,30	Valid
	X3	0,760	> 0,30	Valid

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas diketahui bahwa instrumen dari seluruh pernyataan dalam kuesioner yang digunakan oleh masing-masing pernyataan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Hal ini dibuktikan dengan setiap instrument memiliki nilai korelasi (*correlation bivariate pearson*) > 0,30.

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	21

Sumber: Data diolah berdasarkan SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 untuk uji reliabilitas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha 0,836 > 0,60. Hasil uji ini berarti bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk kuesioner dalam penelitian ini telah reliabel.

Teknik scoring maksimal 5 dan minimal 1, maka perhitungan indeks jawaban responden adalah: NI:  $[(\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (F5x5)]/n$   
Jumlah tanggapan responden tidak dimulai dari nol, tetapi dari 1, dengan batas minimal dan maksimal 5. Total pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 5 pertanyaan. Nilai indeks total adalah 100 dengan menggunakan kriteria 3 kotak (metode three-box). Rentang 100 (10-100) lalu menghasilkan rentang 30, yang dijadikan acuan untuk menginterpretasikan nilai indeks. Penggunaan 3 kotak (metode tiga kotak) dibagi sebagai berikut (Ferdinand, 2006:273):

20-46 : Tingkat Pemahaman Rendah  
47-73 : Tingkat Pemahaman Sedang  
74-100 : Tingkat Pemahaman Tinggi

Sebelum menentukan indeks pemahaman responden dengan three box method, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan nilai indeks setiap pernyataan kuesioner mengenai pemahaman generasi Z tentang bank digital. Setelah itu, dilakukan perhitungan terhadap rata-rata keseluruhan nilai indeks yang menjadi dasar interpretasi. Hasil perhitungan analisis angka indeks jawaban terhadap pemahaman, yaitu:

$$NI: [(\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (F5x5)]/5$$

a. Indeks Indikator Interpretasi

$$NI = \frac{[(0x1)+(0x2)+(0x3)+(41x4)+(59x5)]}{5} = 91,8$$

$$NI = \frac{[(0x1)+(0x2)+(0x3)+(24x4)+(76x5)]}{5} = 95,2$$

$$NI = \frac{[(0x1)+(0x2)+(0x3)+(6x4)+(94x5)]}{5} = 98,8$$

Pertanyaan (1) "Dasar hukum penyelenggaraan bank digital", diperoleh nilai indeks sebesar 91,8 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (2) "Konsep operasional bank digital melalui saluran elektronik", diperoleh nilai indeks sebesar 95,2 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (3) "Sistem pelayanan bank digital yang berbasis aplikasi", diperoleh nilai indeks sebesar 98,8 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

**b. Indeks Indikator Mencontohkan**

$$NI = \frac{[(0x1)+(0x2)+(0x3)+(20x4)+(80x5)]}{5} = 96$$

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(16x4)+(84x5)}{5} = 96,8$$

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(21x4)+(79x5)}{5} = 95,8$$

Pertanyaan (1) "Contoh bank digital ini: Jenius, Bank Jago, Neobank, LINE Bank, dan SeaBank", diperoleh nilai indeks sebesar 96 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (2) "Contoh produk bank digital seperti: Tabungan, Deposito, Giro, dan Kredit", diperoleh nilai indeks sebesar 96,8 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (3) "Contoh layanan bank digital seperti: *SMS Banking, Internet Banking, Phone Banking dan Mobile Banking*", diperoleh nilai indeks sebesar 95,8 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

**c. Indeks Indikator Mengklasifikasikan**

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(14x4)+(86x5)}{5} = 97,2$$

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(19x4)+(81x5)}{5} = 96,2$$

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(25x4)+(75x5)}{5} = 95$$

Pertanyaan (1) "Sistem Bank Digital dengan Bank Konvensional", diperoleh nilai indeks sebesar 97,2 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (2) "Layanan Bank Digital dengan Bank Konvensional", diperoleh nilai indeks sebesar 96,2 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (3) "Pengelolaan kredit Bank Digital dengan Bank Konvensional", diperoleh nilai indeks sebesar 95 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

**d. Indeks Indikator Meringkas**

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(33x4)+(64x5)}{5} = 93,4$$

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(22x4)+(78x5)}{5} = 95,6$$

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(8x4)+(92x5)}{5} = 98,4$$

Pertanyaan (1) "Dasar hukum penyelenggaraan Bank Digital", diperoleh nilai indeks sebesar 93,4 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (2) "Konsep operasional Bank Digital", diperoleh nilai indeks sebesar 95,6 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (3) "Sistem pelayanan Bank Digital yang berbasis aplikasi", diperoleh nilai indeks sebesar 98,4 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

**e. Indeks Indikator Menyimpulkan**

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(13x4)+(87x5)}{5} = 90,4$$

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(10x4)+(90x5)}{5} = 98$$

$$NI = \frac{(0x1)+(0x2)+(0x3)+(3x4)+(97x5)}{5} = 99,4$$

Pertanyaan (1) "Bank Digital operasionalnya hanya melalui saluran elektronik", diperoleh nilai indeks sebesar 90,4 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (2) "Bank Digital pelayanannya ke nasabah hanya melalui aplikasi", diperoleh nilai indeks sebesar 98 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (3)

“Transaksi di Bank Digital mudah dan murah”, diperoleh nilai indeks sebesar 99,4 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

f. Indeks Indikator Membandingkan

$$NI = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (17 \times 4) + (83 \times 5)}{5} = 96,6$$

$$NI = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (13 \times 4) + (87 \times 5)}{5} = 97,4$$

$$NI = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (23 \times 4) + (77 \times 5)}{5} = 95,4$$

Pertanyaan (1) "Sistem antara Bank Digital dengan Bank Konvensional", diperoleh nilai indeks sebesar 96,6 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (2) “Layanan antara Bank Digital dengan Bank Konvensional”, diperoleh nilai indeks sebesar 97,4 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (3) “Pengelolaan produk kredit antara Bank Digital dengan Bank Konvensional”, diperoleh nilai indeks sebesar 95,4 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

g. Indeks Indikator Menjelaskan

$$NI = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (34 \times 4) + (66 \times 5)}{5} = 93,2$$

$$NI = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (29 \times 4) + (71 \times 5)}{5} = 94,2$$

$$NI = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (20 \times 4) + (80 \times 5)}{5} = 96$$

Pertanyaan (1) "Dasar hukum penyelenggaraan Bank Digital", diperoleh nilai indeks sebesar 93,2 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (2) “Konsep operasional Bank Digital melalui saluran elektronik”, diperoleh nilai indeks sebesar 94,2 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi. (3) “Sistem pelayanan Bank Digital yang berbasis aplikasi”, diperoleh nilai indeks sebesar 96 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

**Tabel 4 Perbandingan rata-rata nilai Indeks**

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Interpretasi	95,27	Tingkat Pemahaman Tinggi
2	Mencontohkan	96,20	Tingkat Pemahaman Tinggi
3	Mengklasifikasikan	96,13	Tingkat Pemahaman Tinggi
4	Meringkas	95,80	Tingkat Pemahaman Tinggi
5	Menyimpulkan	95,93	Tingkat Pemahaman Tinggi
6	Membandingkan	96,47	Tingkat Pemahaman Tinggi
7	Menjelaskan	94,47	Tingkat Pemahaman Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>95,75</b>	<b>Tingkat Pemahaman Tinggi</b>

Sumber: Hasil perhitungan angka Indeks

Berdasarkan tabel.4 perbandingan rata-rata nilai indeks antara indikator Intrepretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan diperoleh jumlah rata-rata nilai indeks sebesar 95,75 sehingga termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

## **Pembahasan**

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman generasi Z mengenai bank digital. Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengaitkan dan menghubungkan informasi yang diterima serta dipelajari, dalam hal ini informasi Bank Digital yang berkaitan dengan dasar hukum, konsep, sistem layanan, contoh bank digital, produk dan layanan sehingga responden dapat mengetahui dengan benar antara Bank digital dengan Bank konvensional. Variabel pemahaman untuk penelitian ini dapat diukur dengan beberapa indikator:

### **1. Interpretasi**

Interpretasi dalam penelitian ini didefinisikan dengan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai informasi dari objek tertentu dan mampu menguraikan situasi dalam bentuk yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dengan 100 responden dari mahasiswa Institut Bisnis dan Keuangan Nitro menyatakan bahwa indikator interpretasi termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi dengan rata-rata nilai indeks sebesar 95,27.

Interpretasi merupakan proses dalam menerjemahkan, menguraikan kalimat, memberikan gambaran dan memberikan klasifikasi pada suatu materi mengenai bank digital. Penelitian membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mampu memberikan interpretasi yang baik tentang bank digital dimana responden paham tentang dasar hukum penyelenggaraan bank digital. Disamping itu responden memahami tentang konsep operasional bank digital yang semuanya berbasis elektronik serta responden juga mampu memahami bahwa bank digital memiliki sistem pelayanan berbasis digital.

### **2. Mencontohkan**

Mencontohkan dalam penelitian ini didefinisikan dengan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyampaikan contoh atau ide yang dipelajari dalam rangka proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa indikator mencontohkan termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi dengan rata-rata nilai indeks sebesar 96,20.

Pemberian contoh dapat terjadi saat seseorang mampu memberikan contoh yang spesifik atas objek secara umum dan prinsip. Pernyataan kuesioner untuk indikator pemberian contoh meliputi contoh bank digital, contoh produk bank digital dan contoh layanan bank digital. Penelitian membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mampu mengetahui contoh bank digital dengan baik dimana responden dapat mengetahui beberapa contoh bank digital seperti Bank Jenius, Bank Jago, Neobank, LINE Bank dan SeaBank Disamping itu pula responden mengetahui beberapa contoh produk bank seperti tabungan, deposito, giro dan kredit serta responden juga mengetahui beberapa contoh layanan bank digital seperti SMS banking, internet banking, phone banking dan mobile banking..

### **3. Mengklasifikasikan**

Mengklasifikasikan dalam penelitian ini didefinisikan dengan kemampuan individu untuk mengelompokkan objek berdasarkan aktivitas yang dikenal individu terhadap suatu benda tertentu, individu tersebut mampu menerangkan karakteristik konsep itu dan mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang ditemukan individu

tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan 100 responden dari mahasiswa Institut Bisnis dan Keuangan Nitro menyatakan bahwa indikator mengklasifikasikan termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi dengan rata-rata nilai indeks sebesar 96,13.

Klasifikasi dalam hal ini merupakan suatu pelengkap atas proses untuk memberikan contoh. Bentuk lain dari mengklasifikasi yaitu mampu membedakan bank digital dengan bank konvensional. Penelitian membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa institut bisnis dan keuangan Nitro mampu mengklasifikasikan dengan baik tentang bank digital di mana responden sangat paham perbedaan sistem bank digital dengan bank konvensional. Disamping itu pula responden memahami perbedaan layanan bank digital dengan bank konvensional serta responden mampu memahami perbedaan pengelolaan kredit bank digital dengan bank konvensional.

#### **4. Meringkas**

Meringkas dalam penelitian ini didefinisikan dengan sebuah kemampuan individu dalam menyusun ungkapan-ungkapan yang dapat mencerminkan keseluruhan konten dari suatu informasi/topik dalam format ringkasan/rangkuman atau ringkasan ditemukan oleh seseorang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan 100 responden dari mahasiswa Institut Bisnis dan Keuangan Nitro menyatakan bahwa indikator Meringkas termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi dengan rata-rata nilai indeks sebesar 95,80.

Meringkas meliputi kegiatan menyusun penjelasan informasi, seperti arti suatu situasi, dan mengambil kesimpulan dari situ tersebut. mengenai bank digital. Penelitian membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa institut bisnis dan keuangan Nitro mampu Meringkas dengan baik tentang bank digital di mana responden sangat paham menjelaskan dasar hukum penyelenggaraan bank digital samping itu pula responden Mampu menjelaskan konsep operasional bank digital serta responden juga mampu menjelaskan sistem pelayanan bank digital yang berbasis aplikasi.

#### **5. Menyimpulkan**

Menyimpulkan dalam penelitian ini didefinisikan dengan suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk mengidentifikasi pola dari suatu topik tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dengan 100 responden dari mahasiswa Institut Bisnis dan Keuangan Nitro menyatakan bahwa indikator menyimpulkan termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi dengan rata-rata nilai indeks sebesar 95,93.

Ini membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa institut bisnis dan keuangan Nitro mampu menyimpulkan dengan baik tentang bank digital di mana responden dapat menyimpulkan bahwa bank digital operasionalnya hanya melalui saluran elektronik disamping itu pula responden dapat menyimpulkan bahwa bank digital pelayanannya ke nasabah hanya melalui aplikasi serta responden juga dapat menyimpulkan bahwa semua transaksi di bank digital mudah dan murah.

#### **6. Membandingkan**

Membandingkan dalam penelitian ini didefinisikan dengan kemampuan individu untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan di antara dua atau lebih benda, peristiwa, gagasan, masalah, atau situasi serta untuk menetapkan bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi. Berdasarkan hasil penelitian dengan 100 responden dari mahasiswa

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro menyatakan bahwa indikator membandingkan termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi dengan rata-rata nilai indeks sebesar 96,47.

Ini membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa institut bisnis dan keuangan Nitro mampu membandingkan bank digital dengan bank konvensional dengan baik di mana responden dapat membandingkan sistem antar bank digital dengan bank konvensional. Disamping itu pula responden dapat membandingkan layanan antara bank digital dengan bank konvensional serta responden juga dapat membandingkan pengelolaan produk kredit antara bank digital dengan bank konvensional. Mencari satu persatu hubungan antara suatu sistem, layanan dan pengelolaan produk kredit bank digital dengan bank konvensional juga termasuk kedalam tahap membandingkan.

## 7. Menjelaskan

Menjelaskan dalam penelitian ini didefinisikan dengan kapasitas yang dimiliki oleh individu sehingga individu bisa mengembangkan dan memanfaatkan sebab atau efek dari suatu objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dengan 100 responden dari mahasiswa Institut Bisnis dan Keuangan Nitro menyatakan bahwa indikator menjelaskan termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi dengan rata-rata nilai indeks sebesar 94,47.

Indikator menjelaskan merupakan saat seseorang dapat menciptakan dan memanfaatkan model sebab akibat dalam sebuah sistem. Model bisa berasal dari teori formal atau terkandung dalam studi atau percobaan.. Pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa institut bisnis dan keuangan Nitro mampu menjelaskan tentang bank digital dengan baik di mana responden dapat menjelaskan dasar hukum penyelenggaraan bank digital. Disamping itu pula responden dapat menjelaskan konsep operasional bank digital melalui saluran elektronik serta responden juga dapat menjelaskan sistem pelayanan bank digital yang berbasis aplikasi.

Berdasarkan perhitungan *three box method*, maka diperoleh hasil perhitungan bahwa rata-rata tingkat pemahaman generasi z mahasiswa institut bisnis dan keuangan nitro tentang bank digital termasuk ke dalam tingkat pemahaman tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pemahaman Gen Z pada Institut Bisnis dan Keuangan Nitro mengenai Bank Digital termasuk kedalam tingkat pemahaman tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 95,75.

## SARAN

1. Kepada pihak yang terkait baik pemerintah atau lembaga pendidikan agar memberikan literasi keuangan berkelanjutan agar generasi Z dan generasi Alpa dapat memperoleh pengetahuan mengenai keberadaan bank berbasis digital. Mengingat dalam penelitian ini masi ada ditemukan generasi Z yang belum memahami dengan baik mengenai bank digital,
2. Kepada Peneliti Selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menguji tingkat kepuasan sebagai nasabah bank digital. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman generasi Z mengenai bank digital yang mengambil sampel mahasiswa di kampus Institut Bisnis dan Keuangan Nitro berada pada tingkat pemahaman tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo Torrez, M. V. (2021). pemahaman nasabah dalam mengakses layanan BSI. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Ana Srikaningsih, Slamet Riyanto, & Andre Prakasa. (2022). Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Kota Tarakan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 92–101. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i3.112>
- Bayti, T. ., & Ariani, D. (2020). Gagasan millennial & generasi Z untuk indonesia emas 2045. *Atambua Barat : Fianosa Publishing*.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). pelaksanaan perlindungan hukum terhadap nasabah dalam transaksi melalui aplikasi Bank Digital (studi bank neo commerce surabaya). *NBER Working Papers*, 11, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Djali. (2011). psikologi pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*, 77.
- Fahlevi, M. (2022). Skripsi analisis pemahaman siswa/siswi tentang sistem dan produk perbankan syariah. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen. *Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro*.
- Gazali, H. (2019). Islam untuk gen z : mengajarkan islam & mendidik muslim generasi z; panduan bagi guru PAI. *Jakarta : Wahid Foundation*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gilang, A., & Zuliana. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Ie, R., Linggadjaya, T., Sitio, B., Situmorang, P., & Harapan, U. P. (2022). Transformasi Digital Pt Bank Jago Tbk Dari Bank. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(1), 11–26.
- Iqbal, M. (2019). analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan murabahah. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 1–62.
- Johnson, P. (2020). What is a Digital Bank? - veriff. *Digital Banking*.
- Kamisa. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta: Bumi Aksara*, 384.
- Melina, F., & Zulfa, M. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 338–351.
- Munawarah, H., & Yusuf, M. (2022). Bank Digital Syariah Analisis Cyber Security Menurut Hukum Positif Di Indonesia Dan Hukum Ekonomi Syariah. *Borneo Development Project*, 8(2), 28–29.
- Muthya, A. (2017). Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor Terhadap

Penggunaan Layanan Digital Perbankan. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara.*

- Pradina, M. A. (2022). Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru Terhadap Pelayanan Digital Perbankan Syariah. *Tesis, 1*, 1–165.
- Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Putra, Y. . (2016). Theoretical Review : Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal Among Makarti, 9*(18), 123–134.
- Rosanti, N., & Afifah, A. N. (2023). Analisis Persepsi Nasabah mengenai pembiayaan Usaha Rakyat pada Bank Syariah di Kota Makassar. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 12*(2), 222-228.
- Ruwaidah, H. (2019). Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar. *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi, 4*(1).
- Sitanggang, A. K., & Pratomo, W. A. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang. *Jurnal Ekonomin Dan Keuangan, 2*(7), 412–424.
- Sudaryono. (2011). Theory And Application Of IT Research : Metodologi Penelitian Teknologi Informasi. *Yogyakarta: Andi.*
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Rajawali Pers. Jakarta, 50.*
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: ALFABETA.*
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jakarta, Kencana Prenada Media Group.*
- Susilo, E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan ). *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 90.*
- Umar, H. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. *Jakarta: Rajawali.*
- Widiasworo, E. (2017). Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.*
- Yusuf, M., Sumarno, & Komarudin, P. (2022). Bank Digital Syariah Di Indonesia : Telaah Regulasi Dan Perlindungan Nasabah. *Jurnal Ekonomi Islam, 13*(2), 2579–6453.
- Yusuf Sukman, J. (2017). pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap minat pembuatan akta kematian. *Skripsi Universitas Lampung, 4*, 9–15.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PJOK.03/2021 tentang Bank Umum.